

Peran Penyuluh Pertanian pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project) di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman

Ega Febiana
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena keunikan penyuluh pertanian pada program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan, kendala penyuluh, tindak lanjut penyuluh dan peran penyuluh pada program IPDMIP di Jorong Pandam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan penelitian yaitu, penyuluh pertanian, ketua kelompok tani, warga belajar pelatihan dan obyek penelitian, yaitu segala kegiatan pelatihan, situasi pelatihan dan keadaan penyuluh serta warga belajar. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian adalah wawancara, pengamatan dan observasi, dokumentasi dengan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, serta keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah (1) Proses pelaksanaan pelatihan pertanian dengan cara menentukan bahan, tempat, kapan dan bagaimana cara melaksanakannya dan tidak lupa juga siapa penyuluhnya. (2) Tidak adanya kendala yang dialami oleh penyuluh selama melakukan pelatihan IPDMIP. (3) Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh penyuluh yaitu dengan mengadakan tahap kedua dari program IPDMIP dan penyuluh akan mencarikan benih, pupuk, pembasmi hama, dll, yang lebih baik lagi untuk petani. (4) a. Penyuluh mampu mendorong petani untuk maju dan mendorong petani untuk menciptakan inovasi baru, b. Peran penyuluh pertanian sebagai innovator telah dilaksanakan dengan baik yaitu penyuluh telah memberikan inovasi baru berupa cara tanam jajar legowo, pembasmian hama, mengukur kelembapan tanah dan suhu tanah serta bagaimana pemilihan pupuk yang baik untuk tanaman setiap minggunya kepada peserta pelatihan, c. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada program pelatihan IPDMIP sudah dilaksanakan dengan baik di mana penyuluh telah memfasilitasi peserta pelatihan dengan fasilitas yang mendukung kegiatan pertanian, d. Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator pada program IPDMIP terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya interaksi yang terjalin antara penyuluh dengan petani.

Kata Kunci : *Peran Penyuluh Pertanian, Pelatihan, IPDMIP*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the uniqueness of agricultural extension agents in the IPDMIP training program in Jorong Pandam Limo Koto Pasaman. This study aims to determine the training implementation process, the instructor's constraints, the extension's follow-up and the role of the extension in the IPDMIP program in Jorong Pandam. This type of research is a qualitative research with a case study method. Sources of data in this study consisted of research informants, namely, agricultural extension workers, farmer group leaders, residents learning training and research objects, namely all training activities, training situations and conditions of extension workers and learning citizens. The data collection techniques used in the study were interviews, observations and observations, documentation with data analysis used, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions, and the validity of the data from this study by means of triangulation of sources and methods. The results of this study are (1) The process of implementing agricultural training

by determining the material, place, when and how to carry it out and not forgetting who the extension is. (2) There were no obstacles experienced by extension workers during the IPDMIP training. (3) Follow-up activities carried out by extension agents are by holding the second phase of the IPDMIP program and extension agents will find seeds, fertilizers, pest control, etc., which are even better for farmers. (4) a. Extension officers are able to encourage farmers to advance and encourage farmers to create new innovations, b. The role of agricultural extension agents as innovators has been carried out well, namely extension workers have provided new innovations in the form of legowo row planting, pest eradication, measuring soil moisture and soil temperature and how to choose good fertilizers for plants every week to training participants, c. The role of agricultural extension workers as facilitators in the IPDMIP training program has been well implemented where extension workers have facilitated training participants with facilities that support agricultural activities, d. The role of agricultural extension agents as communicators in the IPDMIP program is well implemented, this can be seen from the interaction that exists between extension workers and farmers.

Keywords: *Role of Agricultural Extension, Training, IPDMIP*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian ialah bentuk maupun format aktivitas pendidikan nonformal yang diadakan untuk memberikan bekal penambahan keterampilan bagi petani beserta keluarga yang dilangsungkan melalui aktivitas pembelajaran. Aktivitas ini didampingi oleh seorang penyuluh yang bertugas melakukan pemberi pengetahuan dan keterampilan bagi petani. Sebagai seorang penyuluh, maka ia haruslah mempunyai kompetensi yang sesuai, bisa mengarahkan dan membimbing petani, memberikan dan menyampaikan informasi, memberi motivasi dan meningkatkan kesadarannya supaya ia mempunyai minat lebih dan rasa semangat guna menghadapi segenap permasalahan yang dihadapinya di lapangan (T. Mardikanto, 1993).

Petani ialah bagian dari masyarakat Indonesia sekaligus sebagai pelaku utama dalam aktivitas memproduksi dan menghasilkan produk pertanian yang perlu diperhatikan keterampilan dan kesejahteraannya yakni melalui aktivitas penyuluhan. Harapan berkat adanya aktivitas penyuluhan ini ialah berbagai jenis informasi yang dikembangkan bisa diterima dan diserap baik bagi petani, banyaknya informasi yang digunakan petani akan menjadikan aktivitas penyuluhan yang dilangsungkan efektif dan berjalan lancar.

Masyarakat petani sebagai subyek dari pembangunan pertanian maka peranannya sangatlah diperlukan guna mencapai keberhasilan tersebut (Hawkins & Van den Ban, 1999). Meskipun perannya sudah diiringi dan dibantu oleh adanya petugas penyuluh dalam mengembangkan dan membangun sektor pertanian, akan tetapi tidak serta merta peran pemerintah masih diperlukan dalam mendukung upaya pengembangan ini. Pengembangan masyarakat/kelompok tani secara teoritisnya dilakukan melalui menanamkan kesadaran petani yang mana kelompok tani dibentuk ialah untuk petani.

Penyuluh bisa mempengaruhi sasarannya yakni masyarakat petani melalui peranannya sebagai penasihat petani, fasilitas, inovasi, edukasi, konsultasi, pemantauan, supervise dan evaluasi petani (T. Mardikanto, 1993).

Kelompok tani bisa dikatakan berkembang, diungkapkan bersama Deptan dalam Apriaji (2019), jikalau mereka sudah mempunyai ciri – ciri berikut ini: 1) Sudah adanya pembagian tanggung jawab dan tugas yang merata antar sesama anggota; 2) Mempunyai kebersamaan dalam pemukiman maupun tradisi, pendidikan, bahasa, status social dan ekonomi, dan jenis usaha; 3) Adanya kepentingan dan pandangan yang sama; 4) Saling percaya, akrab dan saling mengenal satu sama lain.

Jorong Pandam Limo Koto Pasaman kondisi wilayah sangat berpotensi untuk bertanam padi karena banyaknya sawah yang berada di Jorong Pandam tersebut, sebagian dari masyarakat umumnya berprofesi sebagai petani. Melihat banyaknya petani yang sangat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka, maka diadakanlah

pelatihan dengan program IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project) dan membentuk sebuah kelompok tani. Program IPDMIP untuk meningkatkan produksi pertanian beririgasi. Kegiatan IPDMIP merupakan suatu program integrasi partisipasi yang turut melibatkan Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan yang bekerja sama dengan masyarakat petani dan semua pihak yang terkait baik di dalam dan sekitar daerah irigasi.

Pada pelatihan IPDMIP penyuluh tidak hanya memberi materi dan praktek lapangan saja namun penyuluh juga memberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha tani dan rumah tangga. Pada pelatihan ini penyuluh memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan yaitu mengenai anggaran upah tenaga kerja yang disewa dan anggaran upah tenaga kerja dari keluarga. Dalam pelatihan pengelolaan keuangan kelompok tani penyuluh juga memberikan gambaran rugi/laba yang didapatkan oleh petani. Rugi pada pengeluaran lainnya seperti biaya pembajakan, biaya pemerataan lahan pembelian alat produksi sederhana, serta biaya panen. Penyuluh pertanian program IPDMIP memberikan pelatihan mengenai perencanaan dan realisasi pengelolaan padi pada musim hujan dan pada musim kering. Jadi kesimpulannya upaya – upaya yang dilakukan penyuluh tidak hanya memberikan materi-materi dan praktek saja, namun banyak lagi pelatihan – pelatihan lainnya.

Namun di sini penyuluh memiliki kendala pada praktik lapangan karena tidak semua anggota kelompok tani yang menggunakan program IPDMIP pada sawah yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani kurang yakin dan takut rugi pada hasil tani mereka kelak. Padahal pada praktik program IPDMIP sebelumnya sudah ada contoh dari salah satu anggota kelompok tani yang melaksanakan program IPDMIP di sawah miliknya dan hasil panen sawah tersebut terjadi peningkatan dari sebelumnya.

Namun masih ada anggota kelompok tani yang tidak menggunakan program IPDMIP yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian. Dari 25 orang anggota kelompok tani ada 10 orang kelompok tani yang tidak menggunakan program IPDMIP. Berdasarkan dari pengamatan yang peneliti temukan dilapangan menjadikan peneliti tertarik melaksanakan penelitian sesuai latar belakang ini yaitu “Peran Penyuluh Pertanian pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project) di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara (Interview), Moleong (2013), menyampaikan wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara 2 orang yakni peneliti sebagai pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap suatu masalah. Alat yang digunakan dalam teknik wawancara yaitu berupa pedoman wawancara, handphone dan tape recorder yang digunakan untuk alat perekam. (2) Pengamatan dan Observasi, Yusuf (2014), menyampaikan bahwasanya observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengaitkan hubungan antara peneliti dan informasi dalam mengadakan interaksi pada suatu latar penelitian atau selama pengamatan obyek penelitian dilapangan. Observasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati semua peristiwa, hal ini dilakukan guna mengetahui tentang kebenaran atas fakta yang terdapat dilapangan. (3) Dokumentasi, Creswell (2010), menjelaskan bahwasanya dokumen ialah semua unsur bahan tertulis maupun yang berbentuk film, foto dan video yang telah terjadi pada masa lalu, dokumen yang telah lama dimanfaatkan diberbagai penelitian sebagai sumber data dikarenakan bisa dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguji dan bahkan meramalkan. Teknik Keabsahan Data, Moleong (2013), menyampaikan dalam menetapkan keabsahan data perlu dilakukan pemeriksaan data. Maleong berpendapat menggunakan triangulasi yaitu cara yang perlu dilakukan dalam teknik keabsahan data. Peneliti hanya menggunakan dua teknik keabsahan saja yaitu : (1) Triangulasi Sumber dan (2) Triangulasi

Metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pelatihan pada Program IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project)

Proses Pelaksanaan Pelatihan pada Program IPDMIP yaitu kegiatan pelatihan IPDMIP ini berlangsung satu kali seminggu yaitu pada hari Selasa pukul 09.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai semua peserta telah hadir di lokasi pelatihan begitu juga dengan penyuluh pertanian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan, terdapat pendapat proses pelaksanaan berupa pemberian materi dan praktek lapangan. Penyuluh menyampaikan materi dengan baik agar mudah dimengerti oleh peserta, penyuluh memperagakan/mempraktekkan bagaimana cara tanam jajar legowo secara langsung di sawah peserta, penyuluh menyediakan alat untuk membasmi hama dan mencontohkan cara pakainya dengan baik.

Kendala Penyuluh Pertanian pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project)

Kendala yang terlihat dari penyuluh itu sendiri dalam penyampaian materi tidak ada kendala, hal ini bisa dikategorikan bahwa penyuluh baik dalam melaksanakan tugasnya. Cuma kendalanya dari peserta pelatihan itu sendiri. Hal ini terlihat dari adanya sebagian dari anggota masih ada yang tidak menjalankan program IPDMIP sesuai materi.

Tindak Lanjut Penyuluh pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project)

Tindak lanjut penyuluh pertanian pada program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman adalah penyuluh mengadakan tahap kedua pelatihan IPDMIP ini karena melihat keberhasilan petani dalam meningkatkan hasil taninya dan ingin memberikan pengetahuan lebih lagi kepada petani yang belum melaksanakan program IPDMIP di sawah mereka dengan tujuan supaya petani – petani ini bisa sama – sama berhasil meningkatkan hasil taninya dan keluarga petani diharapkan lebih sejahtera.

Peran Penyuluh Pertanian pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project)

Motivator

Peran penyuluh pertanian pada program IPDMIP sebagai motivator disini dapat dilihat bahwa penyuluh selalu mendorong petani untuk maju dan mendorong petani untuk menciptakan inovasi baru. Selain itu penyuluh memotivasi peserta pelatihan dengan tujuan supaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Innovator

Peran penyuluh pertanian sebagai innovator pada pelatihan program IPDMIP adalah penyuluh setiap minggunya telah memberikan inovasi baru kepada penyuluh berupa materi yang belum diketahui oleh peserta pelatihan sebelumnya. Tidak hanya itu Peran penyuluh sebagai innovator pada pelatihan IPDMIP ini yang peneliti ambil kesimpulannya yaitu mendorong terjadinya perubahan – perubahan atau memberikan inovasi dalam bertanam padi, praktek – praktek maupun cara kerja dan juga merubah pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan program IPDMIP.

Fasilitator

Peran penyuluh pelatihan sebagai fasilitator pada program pelatihan IPDMIP yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluh telah memberikan fasilitas – fasilitas yang lengkap untuk menunjang terlaksananya program pelatihan IPDMIP

dan penyuluh pertanian dapat melayani kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan oleh peserta pelatihan atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo koto Pasaman.

Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator pada program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman yaitu sudah terlaksana dengan baik. Penyuluh pertanian pada program pelatihan IPDMIP menjalin komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan, sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil taninya, serta dapat memberikan inovasi kepada para peserta pelatihan.

Pembahasan

Proses Pelaksanaan Pelatihan pada Program IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project)

Proses pelaksanaan pelatihan program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa pukul 09.00 WIB bertempat di pondok sawah peserta pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan penyuluh yaitu dengan pemberian materi dan praktek yang berbeda setiap minggunya.

Pelaksanaan pelatihan pertanian merupakan tindakan nyata dari apa yang telah ditetapkan/ditulis dalam program pelatihan yang sudah disiapkan. Dalam pelaksanaan pelatihan pertanian penting untuk menentukan bahan yang perlu dijelaskan, di mana pelatihan pertanian akan dilaksanakan, kapan pelatihan pertanian akan dilaksanakan dan siapa penyuluh pertaniannya, serta bagaimana cara melaksanakannya (Ibrahim, Sudiyono, & Harpowo, 2003). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak BL selaku penyuluh pertanian dan bapak S selaku masyarakat sekitar Jorong Pandam. Narasumber mengatakan bahwa proses pelaksanaan pelatihan IPDMIP dilaksanakan dengan cara memberikan materi yang sudah disiapkan oleh penyuluh yang dilaksanakan setiap minggunya di pondok sawah peserta pelatihan, setelah penyuluh memberikan materi maka penyuluh langsung mempraktekannya di sawah.

Pada saat penyuluh memberikan materi – materi tentang hama, jenis – jenis hama dan bagaimana cara membasminya. Disini penyuluh memberikan materi dengan menggunakan media gambar untuk diperagakan ke peserta pelatihan. Setelah pemberian materi maka penyuluh akan mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya ke peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sastramadja (1993), bahwa cara ini biasanya identic dengan prosedur, tata cara atau aturan main. Mengenai kegiatan pelatihan pertanian yaitu apa yang disebut dengan metode pelatihan pertanian ialah aturan mainnya harus diterapkan untuk mewujudkan cita – cita suci pelatihan pertanian. Umumnya terkait dengan alat atau sistem mana yang harus dilakukan.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa proses pelaksanaan pelatihan pertanian dengan cara menentukan bahan, tempat, kapan dan bagaimana cara melaksanakannya dan tidak lupa juga siapa penyuluhnya. Serta menggunakan metode dan prosedur pelatihan pertanian untuk mewujudkan cita – cita suci pelatihan pertanian.

Kendala Penyuluh Pertanian pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irrigation Project)

Dalam kegiatan pelatihan pertanian pada program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman tidak ditemukan kendala yang di alami oleh penyuluh hal ini penyuluh dikategorikan baik dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas penyuluh pertanian ialah menyuluh, kemudian dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan pelatihan pertanian, melaksanakan pelatihan pertanian, mengembangkan kemitraan petani, evaluasi dan laporkan kegiatan pelatihan. Diharapkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan tugas pelatihan dengan demikian tujuan pelatihan pertanian dapat tercapai yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Keberhasilan penyuluh tidak hanya mengandalkan teknisi penyuluh pertaniannya saja tapi kombinasi dari semua aspek, mulai dari melaksanakan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, kelembagaan dan tata cara pelatihan pertanian digunakan yang juga merupakan situasi petani (UU Nomor 16 tahun 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti dapat ambil kesimpulannya bahwa tidak adanya kendala yang dialami oleh penyuluh selama melakukan pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman, hal itu tidak lepas dari kinerja penyuluh yang baik dalam melakukan tugasnya.

Tindak Lanjut Penyuluh pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irigation Project)

Tindak lanjut merupakan tahapan yang menentukan bagaimana menyelesaikan masalah atau kasus yang terjadi selama pelaksanaan. Memecahkan kendala yang dihadapi dalam proses implementasi dalam berbagai bentuk. Proses tindak lanjut karena GAP atau masalah. Dengan kata lain, beberapa pencapaian tidak memenuhi tujuan atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui tindak lanjut akan diberikan solusi dalam upaya bentuk perbaikan – perbaikan.

Tindak lanjut menurut Ambar Teguh dalam Wulandari (2019), mengatakan bahwa tindak lanjut dapat dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada peserta yang memenuhi standard dan pembinaan serta peserta yang belum melaksanakan dengan baik akan terus di pantau dalam proses pelatihannya dalam meningkatkan keterampilannya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan tentang tindak lanjut penyuluh pertanian pada program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman dari para narasumber yaitu BL, ANK, YY, S. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh penyuluh yaitu dengan mengadakan tahap kedua dari program IPDMIP dan penyuluh akan mencarikan benih,pupuk, pembasmi hama, dll yang lebih baik lagi untuk petani serta memberikan penguatan dan penghargaan kepada peserta yang telah melaksanakan program IPDMIP dan peserta yang belum melaksanakan dengan baik akan terus dipantau dalam proses pelatihannya dalam meningkatkan keterampilannya.

Peran Penyuluh Pertanian pada Program Pelatihan IPDMIP (Integrated Participation Development and Management Irigation Project)

Motivator

Berdasarkan hasil penelitian, peran penyuluh pertanian sebagai motivator pada program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman, peneliti menemukan bahwa penyuluh pertanian penyuluh selalu mendorong petani untuk maju dan mendorong petani untuk menciptakan inovasi baru. Selain itu penyuluh pertanian memotivasi peserta pelatihan dengan tujuan supaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Seperti yang dikatakan oleh Z, YY, AK, Y yaitu penyuluh mendorong kami untuk terus mengikuti pelatihan dan penyuluh semangat dalam mempraktekkan apak yg telah diberikan dan terjun langsung kesawah untuk mengajarkan kepada peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Subejo (2010), yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator ialah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Penyuluh pertanian selalu membuat petani tau, mau dan punya kemampuan untuk terapkan informasi inovasi yang direkomendasikan. Penyuluh sebagai proses pembelajara (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya untuk memeinkan peran

penting dalam mencapai tujuan pengembangan di tempat pertanian. Penyuluh pertanian akan menjadi komunikator pembangunan diharapkan memainkan perannya sebagai guru, mentor, konsultan penyampai informasi, dan mitra petani. Indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas peran penyuluhan pertanian sebagai motivator yaitu sebagai pengembang kepemimpinan, pembimbing petani, dan konsultan.

Hasil penelitian dan pembahasan peneliti di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa penyuluh pertanian sebagai motivator adalah penyuluh mampu mendorong petani untuk maju dan mendorong petani untuk menciptakan inovasi baru, serta mengajak petani untuk menjalankan program IPDMIP di sawah petani.

Innovator

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh pertanian sebagai innovator pada program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman yaitu penyuluh telah memberikan inovasi baru kepada peserta yaitu sesuai yang disampaikan oleh Z, YY, AK dan YY dimana penyuluh setiap minggunya memberikan materi dengan inovasi – inovasi baru untuk petani contohnya materi dan praktek cara tanam jajar legowo, cara membasmi hama, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2012), yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai innovator yaitu mendorong terjadinya perubahan – perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanam, praktek – praktek, cara kerja, ataupun perubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usaha taninya.

Memperluas peran innovator ialah menyebarkan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru bagi petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat dimanfaatkan petani untuk disampaikan tingkatan pertanian.

Penyuluh memberikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani, penyuluh bisa memosisikan diri dalam kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, informasi dan teknologi bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi dikomunikasikan kepada pengguna sasaran teknologi dikomunikasikan kepada pengguna sasaran teknologi, seperti media cetak, media audio visual, media fisik atau hal yang nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Karena untuk tujuan yang berbeda dibutuhkan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluh, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai innovator telah dilaksanakan dengan baik yaitu penyuluh telah memberikan inovasi baru berupa cara tanam jajar legowo, pembasmian hama, mengukur kelembapan tanah dan suhu tanah serta bagaimana pemilihan pupuk yang baik untuk tanaman setiap minggunya kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai innovator telah dilaksanakan dengan baik yaitu penyuluh telah memberikan inovasi baru berupa cara tanam jajar legowo, pembasmian hama, mengukur kelembapan tanah dan suhu tanah serta bagaimana pemilihan pupuk yang baik untuk tanaman setiap minggunya kepada peserta pelatihan.

Fasilitator

Fasilitator adalah peran penyuluh dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usaha tani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usaha taninya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi petani (Mardikanto, 2012). Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Z,YY, AK, dan Y yaitu penyuluh telah memfasilitasi petani dengan memberikan benih, pupuk, pembasmi hama, dll.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman sudah dilaksanakan dengan baik dimana penyuluh telah memfasilitasi peserta pelatihan dengan fasilitas yang mendukung kegiatan pertanian.

Komunikator

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh sebagai komunikator pada program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan Z, YY, AK dan Y yang mengatakan bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik saat pelatihan sedang berlangsung, penyuluh membantu memecahkan masalah yang ada pada petani, adanya interaksi yang terjalin antara penyuluh dan peserta yaitu adanya sesi tanya jawab saat pelatihan berlangsung. Hal ini sesuai dengan Suhardiyono (1992) yang menyatakan bahwa seseorang penyuluh membantu para petani meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat peneliti ambil kesimpulannya yaitu peran penyuluh pertanian sebagai komunikator pada program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya interaksi yang terjalin antara penyuluh dengan petani.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan pelatihan pertanian dengan cara menentukan bahan, tempat, kapan kapan dan bagaimana cara melaksanakannya dan tidak lupa juga siapa penyuluhnya. Serta menggunakan metode dan prosedur pelatihan pertanian untuk mewujudkan cita – cita suci pelatihan pertanian. Tidak adanya kendala yang dialami oleh penyuluh selama melakukan pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman, hal itu tidak lepas dari kinerja penyuluh yang baik dalam melakukan tugasnya. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh penyuluh yaitu dengan mengadakan tahap kedua dari program IPDMIP dan penyuluh akan mencarikan benih, pupuk, pembasmi hama, dll yang lebih baik lagi untuk petani serta memberikan penguatan dan penghargaan kepada peserta yang telah melaksanakan program IPDMIP dan peserta yang belum melaksanakan dengan baik akan terus dipantau dalam proses pelatihannya dalam meningkatkan keterampilannya.

Peran penyuluh pertanian: a) penyuluh mampu mendorong petani untuk maju dan mendorong petani untuk menciptakan inovasi baru, serta mengajak petani untuk menjalankan program IPDMIP di sawah petani, b) peran penyuluh pertanian sebagai inovator telah dilaksanakan dengan baik yaitu penyuluh telah memberikan inovasi baru berupa cara tanam jajar legowo, pembasmian hama, mengukur kelembapan tanah dan suhu tanah serta bagaimana pemilihan pupuk yang baik untuk tanaman setiap minggunya kepada peserta pelatihan, c) peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada program pelatihan IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman sudah dilaksanakan dengan baik dimana penyuluh telah memfasilitasi peserta pelatihan dengan fasilitas yang mendukung kegiatan pertanian, d) peran penyuluh pertanian sebagai komunikator pada program IPDMIP di Jorong Pandam Limo Koto Pasaman sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya interaksi yang terjalin antara penyuluh dengan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriaji, A. (2019). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. Universitas Sriwijaya.
- Hawkins & Van den Ban. (1999). Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, Sudyono, & Harpowo. (2003). Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Malang: Banyumedia Publishing.
- Mardikanto, T. (1993). Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Mardikanto, T. & P. S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastramadja. (1993). *Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi*. Bandung: Alumni.
- Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture Extention (Edisi 2)*. Jakarta.
- W. Creswell, J. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (pertama)*. California: Sage.
- Wulandari, E. A. (2019). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Desa Anese Kecamatan Andoolo Barat*. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.